

# PEMBELAJARAN PRAKTIKUM PADA PROGRAM KEAHLIAN BUSANA DI SMK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yosephine Flori Setiarini  
Staf Pengajar AKS Tarakanita Yogyakarta

## Abstract

This study aimed to investigate (1) the effectiveness of practicum learning at the Fashion Expertise Program in State Vocational High Schools in Yogyakarta Special Territory, and (2) the effect of teachers' mastery on practicum learning materials, practicum learning methods, teachers' understanding of students' characteristics, and teachers' competence in evaluation on the effectiveness of practicum learning. This study was a correlational ex post facto study. The sample consisted of 202 Year II students of the Fashion Expertise Program in State Vocational High Schools in Yogyakarta Special Territory, selected from a population of 425 students by the proportional random sampling technique. The data were analyzed by using the descriptive technique, partial correlation, and multiple regression at a significance level of 5%. The results of the descriptive analysis showed that the effectiveness of the practicum learning was in the good category (mean = 7.97 and maximum score = 9.22). The partial correlation analysis showed that there was a positive and significant influence of teachers' mastery on practicum learning materials, practicum learning methods, teachers' understanding of students' characteristics, and teachers' competence in evaluation on the effectiveness of practicum learning, with coefficients of, respectively,  $r_{1y}$  (2, 3, 4) = 0.326,  $r_{2y}$  (1, 3, 4) = 0.187,  $r_{3y}$  (1, 2, 4) = 0.182, and  $r_{4y}$  (1, 2, 3) = 0.163. The multiple regression analysis showed that the coefficient of the multiple correlation  $R$  was 0.553. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 30.60%, consisting of teachers' mastery on practicum learning materials (7.20%), practicum learning methods (15.60%), teachers' understanding of students' characteristics (5.90%), and teachers' competence in evaluation (1.90%).

Keywords: effectiveness, practicum learning

## A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya Program Keahlian Tata Busana merupakan bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan SMK harus dikembangkan sehingga lulusannya memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap digunakan.

Tujuan Program Keahlian Tata Busana sesuai dengan Kurikulum SMK Bidang Keahlian Tata Busana Depdiknas (2004:1) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal: (a) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; (b) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; (c) menggambar macam-

macam busana sesuai kesempatan; (d) menghias busana sesuai desain; dan (e) mengelola usaha di bidang busana.

Jumlah sekolah dan jumlah murid baru pada sekolah menengah kejuruan

(SMK) di DIY cukup banyak dan mengalami peningkatan seperti ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Data Perkembangan SMK Negeri di Provinsi DIY Tahun 2004/2005 s.d 2006/2007**

No.	Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Rombel	Ruang Belajar	Murid Baru	Jumlah Lulusan
1.	2004/2005	27	24.178	688	650	650	7.319
2.	2005/2006	40	24.972	746	633	8.826	7.328
3.	2006/2007	41	26.450	818	638	9.231	6.806

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Tahun 2006/2007

Dari pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar pada Tahun 2006 dari 41 SMK Negeri di DIY sebanyak 2.788 orang. Berdasarkan data pada Balitbang Diknas 2004, rasio jumlah guru dengan siswa pada SMK 1:12. Dilihat dari rasio tersebut, dapat dikatakan mendekati seimbang atau cukup memadai.

Kaitan dengan kelayakan mengajar guru, data Balitbang Direktorat PSMK Tahun 2006 menyebutkan bahwa pada tahun 2004 masih terdapat 63.961 orang guru SMK yang tidak layak mengajar. Sege (2005:21) mengemukakan bahwa pembinaan guru pada sekolah kejuruan masih diperlukan agar dalam proses

belajar mengajar dapat mendukung proses pencapaian kompetensi dunia kerja. Pendidikan kejuruan akan efektif jika guru dan instruktornya telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan keterampilan, pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja.

Kualitas input dalam program pendidikan mempengaruhi kualitas proses. Kualitas proses pendidikan dapat dicermati dari jumlah siswa yang mengulang dan jumlah perolehan nilai pada ujian akhir nasional (Depdiknas, 2006: 14). Tabel 2 berikut menunjukkan data tentang siswa mengulang dan putus sekolah di SMK DIY.

**Tabel 2. Data Siswa Mengulang dan Putus Sekolah SMK di Propinsi DIY Tahun 2006**

No.	Kabupaten/Kota	Mengulang	Putus Sekolah
1.	Bantul	60	144
2.	Gunung Kidul	22	467
3.	Kulon Progo	85	131
4.	Sleman	157	144
5.	Yogyakarta	264	274
	Jumlah Total	588	1.160

Sumber: Dinas Pendidikan Propinsi DIY Tahun 2006/2007

Tabel 2 menunjukkan banyaknya siswa kelas 3 tahun 2006 yang kelulusannya mengulang, bahkan banyak pula siswa yang putus sekolah. Kalaulpun ada siswa yang tidak naik kelas, persentasenya cukup rendah dan sekolah cenderung untuk meminimalisasi jumlahnya. Hal ini menimbulkan per-

soalan pada penilaian dalam mengendalikan mutu pendidikan.

SMK yang lebih menekankan bidang keterampilan, keberhasilan belajar siswanya ditunjukkan pada nilai komponen produktif. Data Nilai Komponen produktif siswa SMK di Propinsi DIY dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Data Perbandingan Nilai UAN Murni Siswa SMK Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2004/2005 dan 2005/2006**

No	Mata Pelajaran	Tahun 2004/2005			Tahun 2005/2006		
		Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	9,50	6,82	1,83	9,80	7,18	2,20
2.	Bahasa Inggris	9,67	5,33	2,00	10,00	5,93	2,00
3.	Matematika	10,00	6,93	2,00	10,00	6,80	1,33
4.	Produktif	-	7,89	-	-	7,67	-

Sumber: Dinas Pendidikan Propinsi DIY Tahun 2006/2007

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai komponen produktif siswa SMK dari tahun 2004/2005 ke tahun 2005/2006 mengalami penurunan. Kondisi yang menguatkan indikasi rendahnya mutu belajar mengajar di SMK diidentifikasi oleh Depdiknas (2006:16). Penilaian diperlukan karena ada asumsi bahwa guru mengajar bukan untuk kepentingan siswa, tetapi untuk kepentingan guru itu sendiri. Guru berupaya mengejar ketercapaian kurikulum, bukan penguasaan kompetensi siswa.

## B. Landasan Teori

Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif apabila metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga pembelajarannya efektif. Liston, Borko, & Whitcomb (2008:2) mengemukakan, *“the term effective teacher generally refers to teachers ability to foster student achievement.* Yang berarti bahwa keefektifan

guru umumnya mengacu pada kesediaan dalam mendampingi siswanya.

Bekerja pada dasarnya tidak sekedar bagaimana mencari atau memperoleh pekerjaan lalu bekerja dengan apa adanya melainkan bagaimana bekerja secara profesional sehingga dapat mengembangkan karir mereka ke depan. Mereka yang hanya memiliki suatu pekerjaan saja dianggap belum menjadi “orang”. Sebagaimana dikemukakan Greinert (2007:49), *“Most Germans are not looking for just a job, they want a Beruf (occupation, career) a lifelong one....If you have a Beruf in Germany, you are someone. If you just have a job, you aren’t.”*

Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), guru dituntut menguasai tentang *what to teach* dan *how to teach*. *What to teach* berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, sedangkan *how to teach* berkaitan dengan strategi bagaima-

mana mengajarkan materi secara efektif dan efisien agar dicapai hasil belajar yang optimal. Proses interaksi dalam PBM berarti bahwa mengajar tidak saja menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik, tetapi juga mencakup banyak kegiatan dan tindakan yang harus diupayakan melalui tahapan-tahapan belajar.

Peran strategis yang diemban oleh guru belum diaktualisasikan dengan baik. Masih banyak kritik dari berbagai kalangan, baik masyarakat, akademisi, maupun praktisi pendidikan yang ditujukan kepada guru. Anik Gufron (Hartoyo, 1999) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru kurang memiliki kemampuan untuk menerapkan produk inovasi pendidikan, rendahnya kemampuan guru dalam menguasai bidang studi, kurang menguasai teknik dan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Fenomena lain yang bisa diamati pada lulusan keahlian busana, adalah banyak yang memiliki pekerjaan tidak tetap atau seringkali berganti pekerjaan. Hal ini banyak disebabkan antara lain karena tidak cocok dengan pengelolaan lembaga usaha, dengan teman kerja, tidak dapat bekerja dalam tim, dan tidak kuat mental. Padahal, menurut Prosser dan Allen (Wardiman, 1998:38), untuk setiap jenis pekerjaan, individu harus memiliki kemampuan minimum agar mereka dapat mempertahankan diri untuk bekerja dalam posisi tersebut.

Lembaga pendidikan kejuruan perlu terus berupaya meningkatkan efektivitas pembelajarannya agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Clarke (2007:62), "*Vocational education is about the social*

*development of labor, about nurturing, advancing, and reproducing particular qualities of labor to improve the productive capacity of society*". Pendidikan kejuruan menyangkut peningkatan kualitas tenaga kerja masyarakat, berupa peningkatan, percepatan, dan kualitas tenaga kerja dalam bidang tertentu untuk meningkatkan daya produksi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi efektivitas pembelajaran praktikum pada Program Keahlian Busana SMKN di DIY, yakni penguasaan materi pembelajaran praktik, penggunaan metode pembelajaran praktik, pemahaman karakteristik siswa, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik. Adapun permasalahan yang dihadapi sebagai berikut. (1) Seberapa besar pengaruh penguasaan materi pembelajaran praktik oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY? (2) Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran praktik oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY? (3) Seberapa besar pengaruh kemampuan guru memahami karakteristik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY? (4) Seberapa besar pengaruh kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY? (5) Seberapa besar pengaruh penguasaan materi praktik, penggunaan metode pembelajaran praktik, pemahaman karakteristik siswa, serta kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik siswa secara bersama-sama terhadap efek-

tivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY?

Menurut Soemanto (2003:113), kegiatan praktik termasuk dalam aktivitas belajar, sehingga seseorang yang melaksanakan suatu aktivitas, latihan, atau kegiatan praktik biasanya ingin mencapai tujuan tertentu guna mengembangkan aspek atau potensi yang ada pada dirinya. Sege (2005:21) menyatakan bahwa kegiatan praktik adalah pelaksanaan kerja sesuai dengan *job sheet* yang disediakan oleh instruktur pada mata pelajaran yang diajarkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Proses belajar mengajar praktik kejuruan, baik praktik laboratorium maupun bengkel merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di Sekolah Kejuruan, di samping proses belajar mengajar teori. Kegiatan belajar mengajar praktik tersebut membutuhkan kemampuan pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Orlich *et al.* (2007:67-68) menyatakan, "*The cognitive domain encompasses objectives that deal with the recall or recognition of knowledge and the development of intellectual abilities and skills.*" Domain kognitif mencakup sasaran/hasil yang berhubungan dengan daya ingat atau pengenalan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

Asri (2006:86) mengemukakan bahwa pembelajaran praktik busana merupakan salah satu pemberian keterampilan pada anak didik yang bertujuan agar mereka mempunyai bekal keterampilan di bidang busana, memiliki kualitas yang diharapkan oleh di dunia kerja yaitu siap latih, ulet, cekatan dan mandiri dan siap kerja di bidang yang digelutinya.

Kurikulum KTSP (2006) menyebutkan beberapa mata pelajaran praktik yang diselenggarakan pada SMK Program Keahlian Busana adalah (1) memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan; (2) mengenal, menggunakan dan memelihara piranti jahit; (3) menggambar busana; (4) mengenal dan memilih bahan busana sesuai desain; (5) membuat pola busana dengan teknik konstruksi; (6) membuat pola busana dengan teknik draping; (7) membuat pola busana dengan teknik kombinasi; (8) menerapkan teknik dasar menjahit busana; (9) menjahit busana, membuat hiasan busana; (10) membuat lenan rumah tangga; dan (11) menata busana.

Analisis Larson di bidang keterampilan, teknologi dan okupasi menjelaskan bahwa guru harus mampu mengelola tahapan PBM pada bidang studi praktik. Guru harus dapat menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa sesuai dengan tujuan belajar. Ada 4 (empat) tahapan esensial pengajaran di bengkel kerja agar pembelajaran praktik dapat dikelola dengan baik yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap presentasi; (3) tahap aplikasi; dan (4) tahap evaluasi (Soenarto, 1993:34). Pengelolaan pembelajaran praktik yang baik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah kejuruan keterampilan, teknologi atau okupasi agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Suharsimi (1988:248) mengemukakan bahwa faktor yang menentukan penguasaan materi pendidikan kejuruan adalah pengalaman yang erat hubungannya dengan pekerjaan. Untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan pada bidang kejuruan tertentu, seseorang harus mengalami, melakukan dan menggeluti bi-

dang tersebut. Dengan kata lain, kemampuan guru dalam pembelajaran praktik ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami materi yang diajarkan.

Kemampuan seorang pekerja sangat besar pengaruhnya terhadap penguasaan tugas yang dihadapinya. Kemampuan tersebut didapatkan dari hasil belajar dan pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang yang lebih banyak pengalamannya akan lebih mampu menguasai pekerjaan. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing*, yaitu dengan mengerjakan seseorang dapat belajar untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan akan menimbulkan pengertian yang lebih mendalam terhadap apa yang dikerjakan. Lebih lanjut ditambahkan (Suharsimi, 1988:248) bahwa latihan pendidikan kejuruan akan efektif apabila pemberian latihan bidang tertentu dapat menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Melalui latihan berulang akan terbentuk kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga penguasaan materi pembelajaran praktik lebih baik. Penguasaan materi pembelajaran praktik diwujudkan bila guru mempunyai pengalaman praktik yang relevan dengan bidang yang digelutinya.

Kemampuan penguasaan materi praktik guru menurut (Hartoyo, 1999: 29), dapat dipengaruhi oleh pengalaman dalam bekerja di industri. Keberhasilan guru kejuruan dan teknologi dalam pembelajaran praktikum ditentukan oleh pengalaman industrinya karena pendidikan kejuruan akan mempersiapkan lulusannya agar siap bekerja di dunia kerja dan industri.

Ada beberapa metode pembelajaran praktik yang dapat digunakan, antara lain metode demonstrasi, eksperimen, penampilan, metode pembelajar-

an terprogram dan metode praktikum. Menurut Yamin (2005:69), penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen dapat diterapkan dengan syarat guru memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.

Pelaksanaan praktik sering dilakukan dalam bentuk kelompok kerja praktik yang terdiri dari beberapa orang siswa. Menurut Katzenbach & Smith (Raelin, 2008:92) "*A team as a small number of people with complementary skills who are committed to a common purpose, a set of performance goals, and an approach for which they hold themselves mutually accountable.*" Tim kerja merupakan sejumlah orang dengan keterampilan yang saling melengkapi satu sama lain serta merasa terikat dengan suatu tujuan yang sama, suatu sasaran dari kinerja, dan suatu pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipegang oleh mereka satu sama lain.

Efektivitas kegiatan pembelajaran perlu diupayakan. Sujana (1991:46) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif meliputi (1) pembelajaran konsisten dengan kurikulum; (2) program yang telah direncanakan dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti; (3) siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti; (4) guru memotivasi belajar siswa; (5) siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; (6) interaksi timbal-balik antara guru dan siswa; (7) guru terampil dalam mengajar; dan (8) kualitas hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran praktik adalah

ukuran tercapainya sasaran kuantitas, kualitas dan waktu yang telah dicapai. Ukuran ketercapaian sasaran dalam pembelajaran praktik antara lain dapat diketahui melalui prestasi belajar hasil pembelajaran praktik, kualitas lulusan, dan kemampuan lulusan untuk dapat bekerja sesuai bidang keahliannya. Penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar praktik atau prestasi belajar praktik untuk mengukur efektivitas pembelajaran karena relatif lebih mudah diketahui setelah proses pembelajaran.

Hipotesis penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman karakteristik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri di DIY; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kemampuan guru dalam penguasaan materi praktik, penggunaan metode pembelajaran praktik, pemahaman karakteristik siswa, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di DIY.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif yang bersifat *ex-post facto*. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan September 2008. Populasi sebesar 425 orang siswa kelas II SMK Negeri Program Keahlian Busana di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 202 orang siswa yang dipilih secara random. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi nilai hasil belajar mata pelajaran praktik diperoleh dari nilai ujian akhir semester genap tahun 2007/2008..

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan tentang gambaran efektivitas pembelajaran praktik siswa SMK Negeri Program Keahlian Busana di DIY. Data penelitian berdistribusi normal sehingga analisis yang digunakan selanjutnya adalah analisis statistik parametrik. Untuk mendeskripsikan variabel penelitian digunakan statistik deskriptif dengan menghitung rerata ( $M$ ), Standar Deviasi ( $SD$ ), Median ( $Me$ ). Kategori tingkat kecenderungan dari harga rerata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ) terbagi ke dalam empat kategori.

Gambaran penyebaran data diperoleh dari tabel distribusi frekuensi data yang dikelompokkan. Tabel distribusi data dibuat dengan menentukan banyaknya kelas interval yang berpedoman pada aturan *Sturges* (Sudjana, 2005:47). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dideskripsikan secara kuantitatif dan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori menggunakan skor rerata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ) sebagai kriterianya. Tingkat kecenderungan dibagi dalam empat kategori yaitu:

di atas ( $M_i + 1,5 S_{Bi}$ ) : sangat baik  
 $M_i$  sampai ( $M_i + 1,5 S_{Bi}$ ) : baik

( $M_i - 1,5 S_{Bi}$ ) sampai  $M_i$  : kurang baik  
 ( $M_i - 1,5 S_{Bi}$ ) ke bawah : tidak baik

Penentuan jarak 1,5 SB untuk kategori ini dimaksudkan agar jarak kategori tidak terlalu kecil yang menjadikan kategori lebih banyak dan tidak terlalu lebar yang menjadikan kategori terlalu sedikit. Hal ini didasarkan pada distribusi normal yang terbagi tujuh bagian atau tujuh deviasi standar (Saifuddin, 2006:106). Interval kategori variabel didasarkan pada skor tertinggi dan skor terendah dari masing-masing variabel penelitian.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $Y$  masing-masing mempunyai nilai  $p$  sebesar 0,480; 0,426; 0,301; 0,070; dan 0,264. Berpedoman pada kriteria  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penguasaan materi pembelajaran praktik ( $X_1$ ), penggunaan metode pembelajaran praktik ( $X_2$ ), kemampuan guru memahami karakteristik siswa ( $X_3$ ), kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik ( $X_4$ ) dan nilai hasil belajar praktik ( $Y$ ) berdistribusi normal. Rasio *skewness* dan *kurtosis* kelima variabel penelitian juga memiliki nilai antara -2 sampai 2.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$  sebagai variabel terikat adalah linier dengan *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Selanjutnya, dilakukan perhitungan interkorelasi antara variabel bebas untuk mengetahui ada tidaknya variabel yang tergantung pada variabel lain. Hadi (1994: 78) memberikan batasan jika harga interkorelasi antarvariabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil perhitungan, diperoleh:

$X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,295;  $X_1$  dan  $X_3$  sebesar 0,084;  $X_1$  dan  $X_4$  sebesar 0,014;  $X_2$  dan  $X_3$  sebesar 0,396;  $X_2$  dan  $X_4$  sebesar 0,306;  $X_3$  dan  $X_4$  sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  memiliki koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 atau 0,9 dan disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Temuan penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Busana di DIY dikategorikan sangat baik. Data dokumentasi diperoleh bahwa Program Keahlian Busana di DIY menunjukkan 83,17% (168 responden) memiliki prestasi/nilai hasil belajar praktik dalam kategori sangat baik, dan 16,83% (34 responden) memiliki prestasi/nilai hasil belajar praktik dalam kategori baik. Tidak ada yang memiliki prestasi kurang. Dengan demikian, dapat diartikan sebagian besar siswa Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY belajar secara optimal.

Penguasaan materi pembelajaran praktik dalam kategori baik dengan rincian 40,59% responden berpendapat guru praktik memiliki penguasaan materi pembelajaran sangat baik, 51,98% baik, dan 7,43% dalam kategori kurang. Tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini berarti sebagian besar guru Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY mengetahui dan memahami lingkup materi pembelajaran praktik sesuai silabus, dapat menjelaskan keterkaitan materi praktik yang satu dengan lainnya, dapat memberi penjelasan, dapat memberi contoh *riil*, dan dapat melaksanakan pembelajaran praktik dengan baik. Selain itu guru juga membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan oleh bidang ke-

ahliannya, serta mengembangkannya dalam melaksanakan tugas mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran praktik termasuk dalam kategori baik dengan rincian 35,15% responden berpendapat guru dalam pembelajaran praktik menggunakan metode pembelajaran dalam kategori sangat baik, 58,91% dalam kategori baik, dan 5,94% dalam kategori kurang. Tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini berarti sebagian besar guru Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY memiliki metode, menyiapkan media, mampu mengkomunikasikan materi pelajaran, mendemonstrasikan pelaksanaan kegiatan praktik, pemberian kesempatan, pemberian penguatan, melatih kemandirian siswa, dan membantu memecahkan masalah belajar siswa.

Kemampuan guru praktik Program Keahlian Busana dalam memahami karakteristik siswa dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh 28,71% responden yang berpendapat bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dalam kategori sangat baik, 57,92% baik, dan hanya 13,37% dalam kategori kurang. Tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY mampu mengenal karakteristik siswa, memahami perbedaan individu, mengembangkan rasa empati, menciptakan hubungan akrab dalam pembelajaran, mengarahkan perkembangan belajar sesuai potensi yang dimiliki siswa, berusaha mencari cara penyelesaian permasalahan belajar siswa, dan mengembangkan sikap positif pada diri siswanya.

Penelitian ini juga mengungkap kemampuan guru praktik Program Keahlian Busana pada SMK Negeri di DIY

dalam mengevaluasi hasil pembelajaran praktik dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 32,18% responden dalam kategori sangat baik, 55,45% baik, dan 11,88% dalam kategori kurang, dan terdapat 0,49% tidak baik. Hal ini berarti sebagian besar guru Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY dalam pembelajaran praktik mampu memilih dan menyiapkan materi evaluasi, melakukan penilaian selama pembelajaran praktik berlangsung, melakukan penilaian terhadap beberapa aspek yang menggambarkan kualitas siswa, melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif, memeriksa dan menyampaikan hasil evaluasi, menentukan nilai secara objektif dan adil serta melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian.

Hasil analisis korelasi parsial dengan mengendalikan pengaruh variabel  $X_2$   $X_3$  dan  $X_4$  diperoleh koefisien korelasi parsial  $X_1$  ( $r_{1y-2,3,4}$ ) sebesar 0,326 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 7,20% terhadap  $Y$ . Jika pengaruh variabel  $X_1$   $X_3$  dan  $X_4$  dikendalikan diperoleh koefisien korelasi parsial  $X_2$  ( $r_{2y-1,3,4}$ ) sebesar 0,187 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 15,60% terhadap  $Y$ . Jika pengaruh variabel  $X_1$   $X_2$  dan  $X_4$  dikendalikan diperoleh koefisien korelasi parsial  $X_3$  ( $r_{3y-1,2,4}$ ) sebesar 0,181 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 5,90% terhadap  $Y$ . Sedangkan jika pengaruh variabel  $X_1$   $X_2$  dan  $X_3$  dikendalikan diperoleh koefisien korelasi parsial  $X_4$  ( $r_{4y-1,2,3}$ ) sebesar 0,163 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 1,90% terhadap  $Y$ .

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri variabel penguasaan materi pembelajaran praktik ( $X_1$ ), penggunaan metode pembelajaran praktik ( $X_2$ ), pemahaman

karakteristik siswa ( $X_3$ ), dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik ( $X_4$ ) terhadap efektivitas pembelajaran praktikum Program Keahlian Busana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di DIY ( $Y$ ).

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer seri program *SPSS* versi 16.0 diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,553; dan koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup> sebesar 0,306. Hal ini bermakna bahwa penguasaan materi pembelajaran praktik, penggunaan metode pembelajaran praktik, kemampuan guru memahami karakteristik siswa dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 30,60% atau dapat menjelaskan sekitar 30,60% variansi efektivitas pembelajaran praktik. Sumbangan efektif tersebut adalah penguasaan materi pembelajaran praktik sebesar 7,20%; penggunaan metode pembelajaran praktik sebesar 15,60%; kemampuan guru memahami karakteristik siswa sebesar 5,90%; dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik sebesar 1,90%. Sisanya, yaitu sebesar 69,40% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada hasil tersebut di atas, variabel bebas penguasaan materi pembelajaran praktik ( $X_1$ ), penggunaan metode pembelajaran praktik ( $X_2$ ), pemahaman karakteristik siswa ( $X_3$ ), dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik ( $X_4$ ) dapat masuk ke dalam persamaan regresi ganda atas variabel terikat efektivitas pembelajaran praktikum ( $Y$ ). Selanjutnya diperoleh koefisien regresi  $b_1 = 0,017$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ );  $b_2 = 0,008$ ;  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ );  $b_3 = 0,008$ ;  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ );  $b_4 = 0,008$ ;  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ );  $b_0 = 4,926$ . Dari hasil tersebut maka variabel penguasaan

materi pembelajaran praktik ( $b_1$ ), penggunaan metode pembelajaran praktik ( $b_2$ ), pemahaman karakteristik siswa ( $b_3$ ) dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik ( $b_4$ ) bila dimasukkan ke dalam model persamaan garis regresi, diperoleh  $\hat{Y} = 4,926 + 0,017X_1 + 0,008X_2 + 0,008X_3 + 0,008X_4$ .

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi ganda ( $R$ ) penguasaan materi praktik, penggunaan metode, pemahaman karakteristik siswa dan kemampuan mengevaluasi dalam pembelajaran praktik adalah sebesar 0,553 dan koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup> = 0,306. Hal ini berarti bahwa keempat variabel bebas tersebut dapat memberikan pengaruh sebesar 30,60% atau dapat menjelaskan variansi efektivitas pembelajaran praktikum sebesar 30,60%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh penguasaan materi praktik adalah sebesar 7,20%, penggunaan metode pembelajaran praktik sebesar 15,60%, pemahaman karakteristik siswa sebesar 5,90%, dan kemampuan mengevaluasi dalam pembelajaran praktik sebesar 1,90%.

Dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, penggunaan metode pembelajaran praktik memiliki pengaruh positif terbesar terhadap efektivitas pembelajaran praktikum. Hal ini diperkirakan karena metode pembelajaran, secara langsung berhubungan dengan kegiatan praktik siswa. Selain itu, penilaian standar kompetensi kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik khususnya mata pelajaran produktif minimal 7,00. Kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran praktik menunjukkan pengaruh yang lebih sedikit dibandingkan variabel lain. Dimungkinkan hal ini karena tingkat kemampuan siswa dalam memahami kemampuan

mengevaluasi pembelajaran praktik gurunya juga terbatas.

## E. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum berdasarkan koefisien korelasi parsial  $r_{1y-2,3,4} = 0,32$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan materi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Busana di DIY diterima dengan sumbangan efektif 7,20%
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum berdasarkan koefisien korelasi parsial  $r_{2y-1,3,4} = 0,18$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada SMK Negeri Program Keahlian Busana di DIY diterima dengan sumbangan efektif 15,60%.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman karakteristik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum dengan koefisien korelasi parsial  $r_{3y-1,2,4} = 0,18$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman karakteristik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY diterima dengan sumbangan efektif 5,90%.
- d. Terdapat pengaruh positif kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum berdasarkan koefisien korelasi parsial  $r_{4y-1,2,3} = 0,16$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan mengevaluasi pembelajaran praktik siswa terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pada Program Keahlian Busana SMK Negeri di DIY diterima dengan sumbangan efektif 1,90%.
- e. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama penguasaan materi praktik, penggunaan metode pembelajaran praktik, pemahaman karakteristik siswa dan kemampuan mengevaluasi praktik terhadap efektivitas pembelajaran praktikum dengan koefisien korelasi  $R = 0,55$  ( $F = 21,71$ ;  $p < 0,01$ ).
- f. Hasil analisis regresi ganda memberikan sumbangan efektif sebesar 30,60%. Sumbangan efektif tersebut adalah penguasaan materi praktik 7,20%; penggunaan metode pembelajaran praktik 15,60%; pemahaman karakteristik siswa 5,90%; dan kemampuan mengevaluasi praktik 1,90%.

### 2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di depan, diajukan saran dan rekomendasi sebagai berikut.

- a. Penguasaan materi sebelum praktikum memberikan sumbangan cukup besar terhadap efektivitas pembelajaran praktikum. Berdasarkan

hal ini, guru harus mengusahakan siswa menguasai materi sebelum praktikum, misalnya dengan mengadakan quiz. Dengan quiz sebelum praktikum siswa akan berusaha menguasai materi. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, memahami karakteristik siswa, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran agar efektivitas pembelajaran praktikum dapat ditingkatkan.

- b. Secara umum penguasaan materi teori praktikum, pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan evaluasi guru menunjukkan tingkat yang baik. Guru diharapkan dapat mempertahankan tingkat ini sehingga efektivitas pembelajaran praktikum dapat dicapai dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clarke, Linda. 2007. *Vocational Education: International Approaches, Developments and Systems; The Emergence and Reinforcement of Class and Gender Divisions Through Vocational Education in England*. New York: Routledge
- Depdiknas. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Data dan Informasi Pendidikan Tahun 2006/2007*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi DIY.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Greinert, Wolf-Dietrich. 2007. *Vocational Education: International Approaches, Developments and Systems; The German Philosophy of Vocational Education*. New York: Routledge.
- Hartoyo. 1999. "Kemampuan Mengajar Praktik Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Jurusan Listrik di Kota Madya Yogyakarta". Tesis Magister, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Liston, B. & Whitcomb. 2008. *Journal of teacher education* (<http://www.accessmylibrary.com/coms.2/summary.0286-34137934> ITM. Diambil pada tanggal 18 September 2008.
- Orlich, D C., at al. 2007. *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction*. New York: Houghton Mifflin Company.

- Raelin, J. A.. 2008. *Work-Based Learning: Bridging Knowledge and Action in the Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass Published.
- Sege, M.D. 2005. Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, dan Fasilitas terhadap Kemampuan Kerja Las Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tesis Magister*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soenarto, S. 1993. "Strategi Pengelolaan PBM Praktek pada Sekolah Kejuruan". *Jurnal PTK*, No.2 Tahun 1. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Yuliati, N.A.. 2006. *Penataan dan Pengelolaan Laboratorium pada Pembelajaran Praktek Busana di Sekolah Menengah Kejuruan*. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana, Yogyakarta: Program Studi Teknik Busana, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 2 No. 1.